

Peran Sentral Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Suhaimi Taslim

MIN 1 Halmahera Utara., Maluku Utara

suharnitaslim1971@gmail.com

Abstrak

Kepala madrasah memainkan peran strategis dalam mengarahkan dan mengembangkan madrasah menjadi lembaga yang unggul. Dalam proses ini, kepala madrasah telah mengimplementasikan berbagai strategi, seperti memastikan masukan yang memadai, mempersiapkan proses pembelajaran yang efektif, dan mengawasi pelaksanaan program-program pengembangan profesional untuk staf. Selain itu, kepala madrasah juga memotivasi guru dan stafnya, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, dan menjaga kedisiplinan di madrasah. mutu pendidikan di MIN 1 Halmahera Utara tercermin dalam hasil lulusan yang berkualitas dan prestasi akademik yang tinggi. Meskipun demikian, ada potensi untuk meningkatkan output pendidikan, terutama dalam hal inovasi kurikulum dan peningkatan komunikasi baik internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, kepala madrasah perlu terus berperan sebagai pemimpin, inovator, motivator, dan wirausaha di lingkungan sekolah. Selain itu, kepemimpinan yang demokratis dan konsultatif tetap menjadi salah satu pilar utama dalam memastikan partisipasi semua pihak dalam pengambilan keputusan dan pengembangan madrasah ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah menjadi kunci dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan di MIN 1 Halmahera Utara serta meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci : Kepala madrasah, Kepemimpinan. Mutu madrasah

Abstract

The head of the madrasah plays a strategic role in directing and developing the madrasah into an excellent institution. In this process, the head of the madrasah has implemented various strategies, such as ensuring adequate input, preparing effective learning processes, and overseeing the implementation of professional development programs for the staff. Furthermore, the head of the madrasah also motivates teachers and staff, creates a conducive learning environment, and maintains discipline in the madrasah. The quality of education at MIN 1 Halmahera Utara is reflected in the high-quality graduates and academic achievements. However, there is potential to improve educational outcomes, especially in terms of curriculum innovation and enhancing both internal and external communication. In order to improve the quality of education, the head of the madrasah needs to continue to play a role as a leader, innovator, motivator, and entrepreneur within the school environment. Additionally, democratic and consultative leadership remains one of the main pillars in ensuring the participation of all stakeholders in decision-making and the development of the madrasah towards a better future. Thus, the leadership of the head of the madrasah is the key to realizing the vision, mission, and goals of education at MIN 1 Halmahera Utara and improving the overall quality of education.

Keywords: Head of the madrasah, Leadership, Quality of the madrasah.

A.Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas bertujuan untuk menggali potensi peserta didik agar mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, memiliki moral yang baik, menjaga kesehatan, memiliki pengetahuan, keterampilan, kreativitas, kemandirian, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan yang berkualitas merujuk pada penelitian terbaru (Alim.A,2015) Mutu pendidikan yang tinggi dapat dicapai melalui kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah yang profesional. Para kepala sekolah yang berkualitas adalah individu yang ahli dalam bidangnya(Adiyana. Adam et al. 2023) Kepala madrasah yang profesional adalah mereka yang mampu mengelola dan mengembangkan madrasah secara komprehensif (Khikmah,N.2008)

Oleh karena itu, peran kepala madrasah sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Kepala madrasah yang profesional dalam melaksanakan tugasnya memiliki berbagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang unggul (Agus,A.2022). Profesionalisme kepala madrasah juga tercermin dalam kualitas kinerja madrasah itu sendiri. Kepala madrasah adalah salah satu elemen utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Jika kita membahas tentang kepala madrasah, kita akan membicarakan tentang kepemimpinan(Adiyana Adam. Wahdiah 2023) Kepemimpinan di lingkungan madrasah merupakan hal yang sangat penting dan harus diutamakan oleh seorang kepala madrasah. Ini karena kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi, dan berhasil atau tidaknya suatu organisasi sangat tergantung pada kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola organisasinya. Konsep kepemimpinan lebih menitikberatkan pada gaya kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya

Kepemimpinan adalah suatu proses di mana seseorang memengaruhi aktivitas individu atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pemimpin menggunakan berbagai elemen seperti kekuasaan, wewenang, pengaruh, sifat, dan karakteristik untuk mencapai tujuan tersebut. Fokus utama dari kepemimpinan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas dan semangat kerja kelompok.(Suprayoga, 1999) Oleh sebab itu seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam berbagai peran, termasuk sebagai pendidik, manajer, administrator, dan supervisor (EMA). Namun, dengan perubahan zaman dan tuntutan masyarakat, kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai pemimpin, inovator, motivator, dan wirausaha di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dalam manajemen pendidikan yang lebih modern, seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam berbagai peran, seperti pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, motivator, dan wirausaha (EMASLIME).(Mulyasa, H. E.2021)

Kualitas sekolah, yang merupakan salah satu indikator produktivitas, sangat terkait dengan manajemen sekolah. Ini sejalan dengan pandangan bahwa "kegagalan dalam kualitas dalam suatu organisasi disebabkan oleh kelemahan dalam manajemen" (Rivai, 2010). Dengan kata lain, manajemen

Peran Sentral Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

yang efektif sangat penting untuk mencapai mutu atau kualitas yang diinginkan dalam suatu sekolah.

Dalam konteks kepemimpinan kepala madrasah, terdapat sejumlah faktor yang menghambat pencapaian kualitas kepemimpinan. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak kepala madrasah mengalami rendahnya kinerja kepemimpinan mereka. Pengalaman empiris juga mengungkapkan bahwa mayoritas kepala madrasah kurang memiliki kemampuan akademik yang memadai, motivasi diri yang memadai, semangat dan disiplin kerja yang cukup, serta wawasan yang terbatas, seperti yang diungkapkan oleh Rosmawati et al. (2022) dan Yazicioglu (2020).

Fenomena ini sebagian besar disebabkan oleh proses seleksi kepala madrasah yang tidak memadai dalam hal kompetensi, prosedur yang kurang tepat, ketidaktransparanan, ketidakkompetitifan, dan juga oleh faktor-faktor internal yang dapat menghambat perkembangan kepala madrasah menjadi profesional, seperti yang ditemukan oleh Rahmawaty & Narsa (2022). Kurangnya jumlah tenaga profesional ini berdampak negatif pada produktivitas kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, seperti yang dinyatakan oleh Berlian & Huda (2022). Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan sebuah madrasah sangat tergantung pada kepala madrasahnyanya. Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan mengembangkan madrasah secara profesional. Mereka memiliki otoritas, kekuasaan, dan strategi kepemimpinan yang efektif untuk mengelola staf dan siswa madrasah. Oleh karena itu, penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan madrasah secara keseluruhan dapat dipandang sebagai keberhasilan kepala sekolahnya. Dalam konteks ini, kepala madrasah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut studi pendahuluan yang relevan terkait dengan topik ini, MIN 1 Halmahera Utara terletak di lokasi yang mungkin tidak dianggap strategis, meskipun berada dalam wilayah kota. Namun, menurut Ibu Suharni Taslim, SpdI, kepala MIN 1 Halmahera Utara, ia menekankan bahwa meskipun sekolah ini berlokasi bukan di daerah ibu kota provinsi tetapi tidak seharusnya dikategorikan sebagai madrasah pedesaan. Ia bertekad untuk mengubah madrasah ini menjadi lembaga yang menjadi percontohan atau referensi bagi sekolah-sekolah di sekitarnya. Komitmen ini terlihat dari berbagai Renana kegiatan yang menjadi sasaran utama visi Misi Madrasah meskipun kepala madrasah baru bertugas 2 bulan. Selain itu kemampuan kepala madrasah dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap madrasah tersebut, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat

Alasan lain yang mendorong Kepala madrasah menerapkan kebijakan baru ini adalah persaingan dengan sekolah-sekolah terdekat, khususnya pada Kabupaten Halmahera Utara. Kebijakan yang dimaksud melibatkan upaya strategis yang dilakukan oleh Kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Dasar. Kebijakan ini mendapat sambutan baik dari Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara seksi Pendidikan Islam. Misalnya, kepala madrasah menghapuskan biaya sekolah calon siswa dan menghapuskan biaya sekolah, dengan alasan bahwa biaya yang dikeluarkan hanya untuk peningkatan kualitas sekolah. Selain itu, gaya kepemimpinan

kepala madrasah memotivasi guru, siswa, dan warga madrasah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Halmahera Utara. Kepala Madrasah yang dalam kurun waktu 2 bulan telah mampu mengantarkan peserta didik meraih kesuksesan akademik dan non-akademik.

B. Kajian Teori

Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan menjadi landasan utama dalam memahami peran sentral kepala madrasah. Berbagai teori kepemimpinan dapat diterapkan dalam konteks madrasah, di antaranya: 1). Teori Kepemimpinan Transformasional: Teori ini menekankan pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikutnya, serta mendorong mereka untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin transformasional di madrasah dapat menciptakan visi yang jelas, membangun budaya belajar yang positif, dan mendorong inovasi. 2). Teori Kepemimpinan Situasional: Teori ini berfokus pada bagaimana pemimpin menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi yang berbeda. Dalam konteks madrasah, kepala madrasah perlu menunjukkan fleksibilitas dalam gaya kepemimpinannya, menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik guru dan siswa. 3). Teori Kepemimpinan Kontingensi: Teori ini menekankan pada pentingnya kesesuaian antara gaya kepemimpinan, karakteristik pengikut, dan situasi. Kepala madrasah perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam menentukan gaya kepemimpinan yang paling efektif.

Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan di madrasah dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti: 1). Prestasi belajar siswa: Prestasi belajar siswa dapat diukur melalui hasil ujian nasional, nilai rapor, dan prestasi dalam kompetisi akademik. 2). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan abad ke-21 yang perlu dimiliki siswa meliputi critical thinking, problem solving, communication, collaboration, dan creativity. 3). Karakter siswa: Madrasah perlu menanamkan karakter mulia kepada siswa, seperti religius, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Peran Sentral Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peran tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

-) **Visi dan Misi:** Kepala madrasah perlu merumuskan visi dan misi yang jelas untuk madrasah. Visi dan misi ini menjadi arah bagi seluruh warga madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan.
-) **Perencanaan dan Pengorganisasian:** Kepala madrasah bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengorganisasikan seluruh kegiatan madrasah. Hal ini termasuk penyusunan kurikulum, penjadwalan kegiatan belajar mengajar, dan pengelolaan sumber daya madrasah.
-) **Pengembangan Guru:** Kepala madrasah perlu memfasilitasi pengembangan profesional guru. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, dan workshop.
-) **Penciptaan Budaya Belajar:** Kepala madrasah perlu menciptakan budaya belajar yang positif dan kondusif di madrasah. Hal ini dapat

dilakukan dengan membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

- J) **Monitoring dan Evaluasi:** Kepala madrasah perlu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan madrasah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa madrasah berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif dikriptif model penelitian lapangan yaitu penelitian yang datanya diperoleh dengan metode pengumpulan dari pengalaman empiris di lapangan atau studi lapangan dengan pendekatan kualitatif (Arikunto, 2006). Jenis penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, selanjutnya disebut penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini bermaksud melakukan penyelidikan dengan menggambarkan keadaan subjek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagai keberadaannya (Bogdan & Biklen, 2007). Selain itu peneliti ini lebih menekankan pada proses daripada hasil.

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama pengumpulan data. Untuk studi kasus, peneliti ini menggunakan studi kasus tunggal. Sebuah studi kasus tunggal dimaksudkan untuk memberikan uji kritis terhadap teori yang berfokus pada sekolah yang dipilih (Moleong, 1989). Dalam hal ini, penulis fokus pada peran utama direktur madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Halmahera Utara yang terletak di Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara

Dalam penelitian ini sumber data diambil dari tiga sumber data yaitu (1) wawancara informan yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala tata usaha, dan wakil kepala madrasah; (2) Arsip dan dokumen, berupa arsip foto, dokumen perseorangan, dokumen resmi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan fokus kajian yaitu kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan; dan (3) tempat dan peristiwa, berupa kegiatan madrasah, lingkungan madrasah, dan sarana prasarana yang tersedia.

D. Hasil

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, peneliti menemukan beberapa hal yang menunjukkan adanya peningkatan mutu pendidikan di MIN 1 Halmahera Utara pendidikan, penulis akan menjelaskan strategi kepemimpinan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pada lembaga pendidikan, arti dari mutu Mencakup integrasi antara masukan, proses, dan keluaran pendidikan. Masukan pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena diperlukan agar proses berlangsung (N. Cici Mahruliana, 2022)). Proses pendidikan adalah mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan masukan-masukan

sehingga mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan mampu mendorong motivasi dan minat belajar, serta benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Output pendidikan adalah kinerja madrasah yang dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan semangat kerja (Kasmawati, K., Mus, A.R., Halim, A.S., & Bunyamin, A. (2022).

Dalam buku yang berjudul *Sekolah Anak Anda*, Menurut Townsend dan Butterworth mengatakan bahwa ada sepuluh faktor yang menentukan terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yaitu efektivitas kepemimpinan kepala madrasah; partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf; proses belajar mengajar yang efektif; pengembangan staf terprogram; kurikulum yang relevan; mempunyai visi dan misi yang jelas; iklim sekolah yang kondusif; penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan; komunikasi yang efektif baik internal maupun eksternal; dan keterlibatan intrinsik orang tua dan masyarakat (Ferine et al., 2021). Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari kata mutu dan pendidikan, artinya mengacu pada mutu produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan atau sekolah. Hal itu terlihat dari banyaknya mahasiswa yang mempunyai prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi lainnya, yang lulusannya relevan dengan tujuan (Komariah, dkk., 2018).

Pendapat lain dari Hari Sudradjat mengatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi vokasi, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai moral luhur yang kesemuanya merupakan kecakapan hidup. Lebih lanjut Sudradjat menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia seutuhnya) atau manusia berkepribadian utuh. yaitu mereka yang mampu memadukan iman, ilmu, dan amal (Sari, D.I. (2018).

Dengan menjunjung tinggi disiplin pendidik melalui pengajaran, pengelolaan, dan kedisiplinan, upaya untuk lebih mengembangkan kinerja pendidik adalah salah satunya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa kepala MIN 1 Halmahera Utara mendorong disiplin guru melalui instruksi tertulis dan tidak tertulis. Terlebih lagi, kami menyatukan garis piket sehari-hari dan bergerak melawan individu yang menentangnya. Berkaitan dengan hal tersebut, kepala madrasah menyarankan untuk menjaga kedisiplinan melalui arahan dan himbauan yang dilakukan saat rapat, teguran lisan dan tertulis, serta mengawasi guru yang datang terlambat terutama pada hari Senin karena ada upacara bendera.

Salah satunya adalah menjaga kedisiplinan pendidik melalui pengajaran, manajemen dan kedisiplinan. Hal ini terlihat dari kepala MIN 1 Halmahera Utarayang mendorong kedisiplinan guru melalui instruksi tertulis dan tidak tertulis. Kami juga mengorganisir aksi protes harian dan melakukan mobilisasi melawan individu yang menentangnya. Oleh karena itu, Kepala Madrasah menyarankan untuk menjaga kedisiplinan dengan memberikan perintah dan peringatan pada saat rapat, memberikan teguran lisan dan

Peran Sentral Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

tertulis, serta mengawasi guru yang terlambat terutama pada hari Senin karena ada upacara pengibaran bendera.

Kepala madrasah yang efektif juga dipengaruhi oleh seberapa baik dia memotivasi stafnya. Satuan pendidikan adalah suatu struktur sosial yang terdiri dari individu-individu yang memiliki ciri-ciri yang sama tetapi berbeda. Kepala madrasah harus termotivasi untuk mendukung perluasan dan pengembangan organisasi madrasah dalam keadaan seperti itu. Guru diizinkan untuk mengikuti kursus pengembangan profesional oleh kepala madrasah. Selain itu, ini menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan kerangka kerja untuk memfasilitasi pembelajaran.

Melalui pelaksanaan program pendidikan, pimpinan madrasah telah melakukan manajemen progresif, Manajemen jangka pendek, menengah dan panjang untuk 5 tahun ke depan, dengan penekanan pada sifat evolusioner dari pengalaman. Hasil yang diharapkan dari supervisi adalah: menjamin kebutuhan infrastruktur supervisi dan mengembangkan ide-ide madrasah yang berkualitas. Kepala madrasah bertanggung jawab memantau hasil pengawasan. Agar lebih fokus pada pemantauan pelaksanaan, maka akan dibuatkan kalender aksi. Di kepala madrasah atau ruang kelas yang berjumlah tempat guru bertugas melaksanakan kegiatan kelas kemudian melanjutkan pembelajaran. Untuk memantau atau mendukung guru yang terus mengalami kesulitan belajar, guru tamu yang mengajar di kelas harus memberitahukan kepada guru yang bersangkutan. Kepala Madrasah menyampaikan apabila pada supervisi pertama berjalan dengan baik maka akan dilakukan pelatihan selanjutnya pada semester ini dan sebaliknya jika pada supervisi pertama tidak berjalan dengan baik maka akan dilakukan pelatihan pada semester ini untuk meningkatkan dan melanjutkan ke kedua. Dalam pandangan.

D. Pembahasan

Dalam teori mutu pendidikan terdapat beberapa hal yang menunjukkan adanya peningkatan mutu pendidikan yaitu dari segi input, proses dan output (Dian et al., 2022; Muazza, 2021). Selain itu, mutu pendidikan dapat ditunjukkan oleh efektivitas kepemimpinan kepala madrasah ; partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf; proses belajar mengajar yang efektif; pengembangan staf terprogram; kurikulum yang relevan; mempunyai visi dan misi yang jelas; iklim madrasah yang kondusif; penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan; komunikasi yang efektif baik internal maupun eksternal; serta keterlibatan intrinsik orang tua dan masyarakat, kepala sekolah telah menunjukkan beberapa strategi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Halmahera Utara yaitu :

1. **Peningkatan Kualitas Pengajaran:** Kepala Madrasah mendorong staf pengajar untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui pelatihan, workshop, dan pembelajaran kolaboratif. Strategi ini mencakup pengembangan metode pengajaran yang inovatif, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan penggunaan materi pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa.
2. **Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:** Kepala Madrasah

melaksanakan sistem monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap proses pembelajaran dan pencapaian siswa. Dengan demikian, dapat diidentifikasi area-area yang perlu perbaikan dan dilakukan tindakan korektif secara tepat waktu

3. **Pengembangan Kurikulum yang Relevan:** Kepala Madrasah dapat memimpin upaya untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta relevan dengan perkembangan terkini dalam bidang pendidikan dan kebutuhan lokal.
4. **Pembinaan Karakter dan Moralitas Siswa:** Kepala Madrasah mendorong penerapan program-program pembinaan karakter dan moralitas siswa yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik, berintegritas, dan bertanggung jawab.
5. **Pemberdayaan Komunitas Sekolah:** Kepala Madrasah membangun kemitraan yang kuat dengan orangtua/wali murid, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan. Melalui keterlibatan aktif mereka, dapat dibangun lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung proses belajar-mengajar.
6. **Penggunaan Sumber Daya secara Efisien:** Kepala Madrasah mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, baik itu sumber daya manusia maupun fasilitas fisik, untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang beragam dan berkualitas.
7. **Pengembangan Budaya Sekolah yang Positif:** Kepala Madrasah memimpin pembangunan budaya sekolah yang positif, inklusif, dan progresif. Hal ini mencakup penanaman nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, kerjasama, dan rasa memiliki terhadap sekolah.
8. **Pengembangan Program Ekstrakurikuler yang Beragam:** Kepala Madrasah memperluas dan meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler yang ditawarkan, sesuai dengan minat dan potensi siswa. Program-program ini dapat membantu mengembangkan bakat siswa serta memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka.
9. **Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Profesional bagi Guru:** Kepala Madrasah dapat mengadakan kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar, memimpin kelas, dan mendukung perkembangan siswa.
10. **Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran:** Kepala Madrasah dapat mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Ini termasuk penggunaan perangkat lunak pendidikan, aplikasi pembelajaran, dan platform online untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dan pengajaran yang berbasis teknologi.

Peran Sentral Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Teladan dalam pembinaan, dan pengembangan kreatifitas dari pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan oleh kepala madrasah. Pelaksanaan prinsip dan perangkat aturan implisit bagi warga madrasah, ketiga madrasah berusaha untuk membuat udara, lingkungan dan iklim yang membantu untuk pembelajaran yang efektif. Ditjen Pendis tentang Tata Tertib Kehadiran Guru di Lingkungan Madrasah Tahun 2013. Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah dan Guru di Kelompok MGMP mendukung upaya kepala madrasah untuk mendongkrak kinerja guru. Pimpinan madrasah umumnya memainkan kemampuannya untuk membangun daya cipta para pengajarnya. Ini memberi guru lebih banyak kelonggaran untuk bereksperimen dan menghasilkan ide-ide baru, serta kesempatan untuk mengambil lebih banyak peran terhadap tugas yang diemban kepada mereka.

E. Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa: Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 1 Halmahera Utara Kepala madrasah secara rutin melakukan konsultasi dengan semua unsur di lingkungan madrasah, termasuk guru, staf, dan pengurus, sebelum mengambil keputusan. Kepala Madrasah menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, memenuhi delapan standar nasional pendidikan, dan memiliki peran penting dalam berbagai aspek pendidikan, namun hambatan baik dari faktor internal seperti keuangan madrasah maupun faktor eksternal seperti kondisi lingkungan wilayah dan interaksi dengan masyarakat turut memengaruhi upaya meningkatkan standar pendidikan. Kepala madrasah telah melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam dua bulan pertama tugasnya. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pengumpulan data tentang kondisi sekolah, mengevaluasi program-program yang sedang berjalan, berinteraksi dengan staf, siswa, dan orangtua, serta merumuskan rencana aksi untuk masa depan.

Referensi

- Adiyana. Adam, Kamarun M Sebe, Kartini Limatahu, and Yuliyani Jaohar. 2023. "Program Evaluation of Independent Campus Learning Program in IAIN Ternate Kirkpatrick Model." *International Journal of Trends In Mathematics Educaton Research* 6 (2): 170–76.
- Adiyana Adam. Wahdiah. 2023. "Analilis Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 19 (6): 723–35.
- Zainal A. Marasabessy. Adiyana Adam. Hatija Ngongira.Sulastri Bahrudin. Rina La Ma'a5. Supriyanto Lastory. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Aset Desa (Studi Kasus Desa Bale Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan)." *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7 (2): 210–17.
- Agus, A. (2022). Analisis Implementasi Metode Ceramah, Diskusi Dan

- Tanya Jawab di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng, Indonesia. *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1), 15-22.
- Alim, A. (2015). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Bogdan, R., & Biklen, SK (2007). *Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar Teori dan Metode*. Pearson A & B.
- Dian, D., Faizal, I., & Hasanah, N.D. (2022). Kepemimpinan dan Peningkatan Kapasitas; Pembangunan Peningkatan Mutu Madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 79–90. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3179>
- Kasmawati, K., Mus, A.R., Halim, A.S., & Bunyamin, A. (2022). *KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM. Daarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Khikmah, N. (2008). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan MAN Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim).
- Komariah, A., Kurniatun, T.C., Kurniady, D.A., Anggorowati, R., Abdullah, A.G., & Nandiyanto, A.B.D. (2018). *Inovasi Administrasi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan: Prosiding Konferensi Internasional Penelitian Administrasi dan Manajemen Pendidikan (ICREAM 2017), 17 Oktober 2017, Bandung, Indonesia*. Pers CRC.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru yang mendorong kebebasan belajar*. Bumi Aksara
- N. Cici Mahruliana(2022) *PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MIN 1 MEDAN. Jurnal Guru Kita PGSD.Vol 7. No 1 Desember 2022*
- Rivai, V. (2010). *Kepemimpinan / Veithzal Rivai*. Raja Garafindo Persada.
- Sari, D.I. (2018). *PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN KECERDASAN EMOSIONAL GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasusdi MTs Negeri 5 Tangerang dan MTs Negeri2 Tangerang)*.
- Suprayogo, I. (1999). *Reformulasi Visi Pendidikan Islam*. NODA Tekan